

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kalimantan Selatan khususnya kota Banjarmasin mempunyai transportasi angkutan darat ada 2 yaitu taksi angkutan dalam kota dan luar kota. Terminal Kilometer 6 Banjarmasin merupakan terminal yang memiliki pelayanan angkutan kota antar provinsi, antar kota dalam provinsi serta beberapa trayek angkutan dalam kota. Terminal Kilometer 6 Banjarmasin merupakan Terminal tipe B yang seharusnya merupakan tipe Terminal tipe A karena melayani angkutan antar kota baik dalam provinsi maupun antar provinsi yang diselenggarakan oleh pihak swasta dan diawasi oleh Dinas Perhubungan. Terminal Kilometer 6 Banjarmasin berada di Jl. Pramuka dengan luas lahan 22.925 m<sup>2</sup>. Berikut profil Terminal Kilometer 6 Banjarmasin sebelum dilakukan pemeliharaan:

Fasilitas utama:

- a. Luas tanah: 22.925 m<sup>2</sup>.
- b. Jalur pemberangkatan bus sebanyak 2 jalur
- c. Ruang penunggu penumpang
- d. Lapangan parkir bus menunggu pemberangkatan
- e. Lapangan parkir bus istirahat ( bag. Depan terminal)
- f. Tempat parkir kendaraan pengunjung/pengantar

- g. Tempat parkir pengunjung pengantar (roda 2)
- h. Loker/agen bus

#### Fasilitas penunjang

- a. Kantor UPTD terminal/Dishub
- b. Kantor bengkel uji KIR
- c. Bengkel perawatan
- d. Mushola
- e. Wc umum
- f. kios

jenis pelayanan angkutan umum di terminal kilometer 6 Banjarmasin meliputi angkutan kota provinsi (AKAP), angkutan kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (taksi), angkutan sungai dan angkutan taksi. Sebagai terminal yang melayani angkutan umum dalam kota maupun antar kota serta penumpang dari dalam dan luar kota terminal Kilometer 6. Merupakan prasarana perhubungan darat yang paling padat di Kalimantan Selatan. Hal ini dikarenakan letak Terminal kilometer 6 yang terletak di kota Banjarmasin yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Banjarmasin, *Profil Terminal KM. 6 Banjarmasin*.

## **2. Etos Kerja Para Pedagang Kaki Lima di Terminal Kilometer 6**

### **Banjarmasin**

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data dari 10 orang responden yang tersebar di terminal kilometer 6 Banjarmasin untuk dijadikan sebagai sampel.

Adapun data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

#### **Responden 1**

Nama : Diah  
Tempat Tanggal Lahir : Amuntai, 5 Oktober 1982  
Alamat : Jl. Hikmah Banua Sejahtera  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam

Lama Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima: 5 Tahun

Responden mulai bekerja sebagai pedagang kaki lima mulai pukul 06.30 dan selesai bekerja hingga pukul 17.00, kebiasaannya responden selalu bekerja setiap hari dan yang memotivasi responden dalam bekerja adalah menambah pengalaman, lancarnya transportasi juga mempengaruhi semangat bekerja, untung dan rugi juga menjadi pertimbangan responden dalam bekerja keuntungan yang diperoleh setiap harinya sekitar Rp 100.000 pendapatan juga mempengaruhi semangat bekerja responden dan menabung rutin dilakukan untuk keperluan akan datang, mengenai faktor usia dan ketahanan tubuh responden merasa dua hal tersebut tidak mempengaruhi semangat kerja karena responden menggunakan suplemen atau obat tradisional untuk menjaga

kesehatan, sikap konsumen juga mempengaruhi semangat bekerja responden sensitif dengan perlakuan negatif, selain sikap konsumen situasi dan kondisi lingkungan kerja juga mempengaruhi semangat responden karena dalam hidup dan pekerjaan responden sangat memerhatikan aspek resiko, berdasarkan motivasi pengalaman responden ingin membangun masa depan sesuai pengalaman yang ia dapat dan kedepannya responden bersedia dengan adanya perubahan, sejauh ini responden puas dengan pekerjaan yang ia geluti, sikap dan kepercayaan adalah hal penting dalam semangat bekerja, responden juga memiliki rekan kerja dalam pekerjaan yang ia geluti.<sup>2</sup>

### **Responden 2**

Nama : Subhan  
 Tempat Tanggal Lahir : Kelayan B, 15 September 1974  
 Alamat : Jl. Kelayan B Gg Silaturrahim  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Agama : Islam

Lama Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima: 11 Tahun

Responden mulai bekerja sebagai pedagang kaki lima mulai pukul 07.00 dan selesai bekerja hingga pukul 17.00, kebiasaannya responden selalu bekerja setiap hari dan yang memotivasi responden dalam bekerja adalah menafkahi istri dan anak-anaknya yang masih sekolah, lancarnya transportasi juga mempengaruhi semangat bekerja, untung dan rugi juga menjadi pertimbangan responden dalam bekerja, keuntungan yang diperoleh setiap

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Diah, Pedagang Kaki Lima, Rabu 07 Oktober 2015, pukul 13.00 WITA di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin.

harinya sekitar <sup>Rp</sup>150.000,- walau terkadang lebih atau kurang hasilnya itu tidak mempengaruhi semangat bekerja responden karena baginya yang terpenting ia sudah berusaha menafkahi istri dan anak-anaknya, dan menabung rutin dilakukan untuk keperluan akan datang, mengenai faktor usia dan ketahanan tubuh responden merasa dua hal tersebut terkadang mempengaruhi semangat kerja tapi responden menggunakan suplemen atau obat tradisional untuk menjaga kesehatan, sikap konsumen juga mempengaruhi semangat bekerja responden sensitif dengan perlakuan negatif, selain sikap konsumen situasi dan kondisi lingkungan kerja juga mempengaruhi semangat kerja responden karena dalam hidup dan pekerjaan responden sangat memerhatikan aspek resiko, berdasarkan motivasi responden ingin membangun masa depan sesuai pengalaman yang ia dapatkan dan kedepannya responden bersedia dengan adanya perubahan, sejauh ini responden puas dengan pekerjaan yang ia geluti, sikap dan kepercayaan adalah hal penting dalam semangat bekerja, responden juga dengan modal sendiri dalam pekerjaan yang ia geluti.<sup>3</sup>

### **Responden 3**

Nama : Yunani  
 Tempat Tanggal Lahir : Barabai, 11 November 1952  
 Alamat : Jl. Pramuka Rt.001 Rw.001  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Agama : Islam  
 Lama Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima: 33 Th

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Subhan, Pedagang Kaki Lima, Sabtu 10 Oktober 2015, pukul 13.30 WITA di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin.

Responden mulai bekerja sebagai pedagang kaki lima mulai pukul 07.00 dan selesai bekerja hingga pukul 18.00 WITA, kebiasaannya responden selalu bekerja setiap hari dan yang memotivasi responden dalam bekerja adalah menafkahi istri dan anaknya yang masih kuliah, walaupun hanya dengan berjalan kaki menuju tempat kerja itu tidak mempengaruhi semangat kerjanya. Untung dan rugi juga menjadi pertimbangan responden dalam bekerja, keuntungan yang diperoleh setiap harinya sekitar Rp 400.000,- dan ia merasa atas pendapatan yang ia dapat itu tidak mempengaruhi semangat kerjanya karena baginya yang terpenting ia sudah berusaha menafkahi istri dan anaknya yang masih kuliah, dan responden selalu menabung Rp. 50.000 dalam sehari untuk keperluan akan datang, mengenai faktor usia dan ketahanan tubuh responden merasa dua hal tersebut terkadang mempengaruhi semangat kerja tapi responden menggunakan suplemen atau obat tradisional untuk menjaga kesehatan, sikap konsumen tidak mempengaruhi semangat bekerja responden. Situasi dan kondisi lingkungan dapat mempengaruhi semangat kerja responden karena dalam hidup dan pekerjaan responden sangat memerhatikan aspek resiko, berdasarkan motivasi responden ingin menafkahi istri, anaknya dan membangun masa depan yang ia inginkan responden bersedia dengan adanya perubahan, sejauh ini responden puas dengan pekerjaan yang ia geluti, sikap dan kepercayaan adalah hal penting dalam semangat bekerja, responden juga dengan modal sendiri dalam pekerjaan yang ia geluti.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Yunani, Pedagang Kaki Lima, Kamis 15 Oktober 2015, pukul 13.00 WITA di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin.

**Responden 4**

Nama : Nor Laila  
Tempat Tanggal Lahir : Kandangan, 26 November 1968  
Alamat : Jl. Tanjung Pura  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam

Lama Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima: 23 Th

Responden mulai bekerja sebagai pedagang kaki lima mulai pukul 15:00 sore dan selesai bekerja hingga pukul 00.00 WITA, kebiasaannya responden selalu bekerja setiap hari dan yang memotivasi responden dalam bekerja adalah membantu suaminya menafkahi anak-anaknya yang masih sekolah, lancarnya transportasi juga mempengaruhi semangat bekerja walaupun dengan kendaraan Tosa untuk mengangkut barang jualannya, untung dan rugi juga menjadi pertimbangan responden dalam bekerja, keuntungan yang diperoleh setiap harinya sekitar Rp 250.000,- walau terkadang lebih atau kurang hasilnya itu tidak mempengaruhi semangat bekerja responden karena baginya yang terpenting ia sudah berusaha membantu suaminya menafkahi anak-anaknya, dan suaminya sering membantu dalam pekerjaannya. Responden sering menabung untuk keperluan akan datang, mengenai faktor usia dan ketahanan tubuh responden merasa dua hal tersebut terkadang mempengaruhi semangat kerja tapi responden menggunakan suplemen atau obat tradisional untuk menjaga kesehatan, sikap konsumen juga mempengaruhi semangat bekerja responden sensitif dengan perlakuan negatif, selain sikap konsumen

situasi dan kondisi lingkungan kerja juga mempengaruhi semangat kerja responden karena dalam hidup dan pekerjaan responden sangat memerhatikan aspek resiko, berdasarkan motivasi responden membantu suaminya dan ingin membangun masa depan sesuai pengalaman yang ia dapatkan dan kedepannya responden bersedia dengan adanya perubahan, sejauh ini responden puas dengan pekerjaan yang ia geluti, karena menurut agama yang di anutnya harus mensyukuri apa yang ia dapatkan yang penting halal tidak merugikan orang lain. Sikap dan kepercayaan adalah hal penting dalam semangat bekerja, responden juga dengan modal sendiri dalam pekerjaan yang ia geluti.<sup>5</sup>

#### **Responden 5**

Nama : Mulyani  
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 10 Januari 1965  
Alamat : Jl. Hikmah Banua  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Lama Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima: 28 Th

Responden mulai bekerja sebagai pedagang kaki lima mulai pukul 15:00 sore dan selesai bekerja hingga pukul 06.00 WITA, kebiasaannya responden selalu bekerja setiap hari dan yang memotivasi responden dalam bekerja adalah menafkahi istri dan anak-anaknya. Responden menggunakan gerobak untuk mengangkut barang jualannya tapi itu tidak mempengaruhi semangat kerja, untung dan rugi tidak mempengaruhi responden dalam

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Laila, Pedagang Kaki Lima, Rabu 21 Oktober 2015, pukul 16.00 WITA di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin.

semangat bekerja, keuntungan yang diperoleh setiap harinya sekitar Rp 400.000,- walau terkadang lebih atau kurang hasilnya itu tidak mempengaruhi semangat bekerja responden karena baginya yang terpenting ia sudah berusaha untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Responden sering menabung untuk keperluan akan datang, mengenai faktor usia dan ketahanan tubuh responden merasa dua hal tersebut terkadang mempengaruhi semangat kerja tapi responden menggunakan suplemen atau obat tradisional untuk menjaga kesehatan.

Pada saat pelanggan datang maka responden melayani dengan ramah dan sopan, apabila ada pelanggan yang pemarah atau suka membandingkan dagangannya maka dia bersikap biasa saja dengan pelanggannya dan itu tidak mempengaruhi semangat kerjanya, ketika ada pelanggan yang ingin memesan dagangannya maka dia menepatinya. Dalam berdagang responden mengatakan bahwa bekerjasama antar pedagang itu penting, dan berdagang itu kita harus adil dalam melayani pelanggan dengan mengutamakan pelanggan yang datang pertama.

Situasi dan kondisi lingkungan kerja juga mempengaruhi semangat kerja responden karena dalam hidup dan pekerjaan responden sangat memerhatikan aspek resiko, kedepannya responden ingin membangun masa depan yang ia inginkan dan ia siap menghadapi perubahan-perubahan apa yang akan terjadi kedepannya. sejauh ini responden puas dengan pekerjaan yang ia geluti, karena menurut agama yang di anutnya harus mensyukuri apa yang ia

dapatkan yang penting halal tidak merugikan orang lain. Niat dan sikap kepercayaan adalah hal yang penting dalam semangat bekerja.<sup>6</sup>

### **Responden 6**

Nama : Riyama  
 Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Oktober 1980  
 Alamat : Jl. Ahmd Yani Km 6 Gg. Andin Rama  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Lama Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima: 18 Th

Responden mulai bekerja sebagai pedagang kaki lima mulai pukul 08:00 dan selesai bekerja hingga pukul 18:00 WITA, kebiasaannya responden selalu bekerja setiap hari dan yang memotivasi responden dalam bekerja adalah membantu suaminya menafkahi anaknya yang masih sekolah dan kebutuhan sehari-hari, lancarnya transportasi juga mempengaruhi semangat bekerja walaupun dengan grobak untuk mengangkut barang jualannya, untung dan rugi juga menjadi pertimbangan responden dalam bekerja, keuntungan yang diperoleh setiap harinya sekitar Rp 300.000,- walau terkadang lebih atau kurang hasilnya itu tidak mempengaruhi semangat bekerja responden karena baginya yang terpenting ia sudah berusaha membantu suaminya menafkahi anaknya, dan suaminya sering membantu dalam pekerjaannya. Responden sering menabung untuk keperluan akan datang, mengenai faktor usia dan ketahanan tubuh responden merasa dua hal tersebut terkadang mempengaruhi

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Mulyani, Pedagang Kaki Lima, Kamis 29 Oktober 2015, pukul 17.30 WITA di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin.

semangat kerja tapi responden menggunakan suplemen atau obat tradisional dan periksa satu bulan sekali untuk menjaga kesehatan.

Pada saat pelanggan datang maka responden melayani dengan ramah dan sopan, apabila ada pelanggan yang pemarah atau suka membandingkan dagangannya maka dia bersikap biasa saja dengan pelanggannya dan itu tidak mempengaruhi semangat kerjanya, ketika ada pelanggan yang ingin memesan dagangannya maka dia menepatinya.

Situasi dan kondisi lingkungan kerja juga mempengaruhi semangat kerja responden karena dalam hidup dan pekerjaan responden sangat memerhatikan aspek resiko, kedepannya responden ingin membangun masa depan yang ia inginkan dan ia siap menghadapi perubahan-perubahan apa yang akan terjadi kedepannya. sejauh ini responden puas dengan pekerjaan yang ia geluti, karena menurut agama yang di anutnya harus mensyukuri apa yang ia dapatkan yang penting halal tidak merugikan orang lain. Sikap kepercayaan diri adalah hal yang penting dalam semangat bekerja.<sup>7</sup>

### **Responden 7**

Nama : Hj Aluhan  
 Tempat Tanggal Lahir : Kandangan, 23 Oktober 1958  
 Alamat : Jl. Tanjung Pura  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Lama Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima: 20 Th

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Riyama, Pedagang Kaki Lima, Senin 02 November 2015, pukul 18.00 WITA di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin.

Responden mulai bekerja sebagai pedagang kaki lima mulai pukul 08:00 dan selesai bekerja hingga pukul 19:30 WITA, kebiasaannya responden selalu bekerja setiap hari dan yang memotivasi responden dalam bekerja adalah membantu suaminya menafkahi anaknya yang masih sekolah dan kebutuhan sehari-hari, lancarnya transportasi juga mempengaruhi semangat bekerja walaupun dengan grobak untuk mengangkut barang jualannya, untung dan rugi juga menjadi pertimbangan responden dalam bekerja, keuntungan yang diperoleh setiap harinya sekitar Rp 300.000,- walau terkadang lebih atau kurang hasilnya itu tidak mempengaruhi semangat bekerja responden karena baginya yang terpenting ia sudah berusaha membantu suaminya menafkahi anaknya, dan suaminya sering membantu dalam pekerjaannya. Responden sering menabung untuk keperluan akan datang, mengenai faktor usia dan ketahanan tubuh responden merasa dua hal tersebut terkadang mempengaruhi semangat kerja tapi responden menggunakan suplemen atau obat tradisional dan periksa satu bulan sekali untuk menjaga kesehatan.

Pada saat pelanggan datang maka responden melayani dengan ramah dan sopan, apabila ada pelanggan yang pemarah atau suka membandingkan dagangannya maka dia bersikap biasa saja dengan pelanggannya dan itu mempengaruhi semangat kerjanya, ketika ada pelanggan yang ingin memesan dagangannya maka dia menepatinya.

Situasi dan kondisi lingkungan kerja juga mempengaruhi semangat kerja responden karena dalam hidup dan pekerjaan responden sangat memerhatikan aspek resiko, kedepannya responden ingin membangun masa

depan yang ia inginkan dan ia siap menghadapi perubahan-perubahan apa yang akan terjadi kedepannya. sejauh ini responden puas dengan pekerjaan yang ia geluti, karena menurut agama yang di anutnya harus mensyukuri apa yang ia dapatkan yang penting halal tidak merugikan orang lain. Sikap kepercayaan diri adalah hal yang penting dalam semangat bekerja.<sup>8</sup>

### **Responden 8**

Nama : Islamiah  
 Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 23 Juni 1978  
 Alamat : Gg Raudah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam

Lama Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima: 9 Th

Responden mulai bekerja sebagai pedagang kaki lima mulai pukul 06:00 dan selesai bekerja hingga pukul 15:30 WITA, kebiasaannya responden selalu bekerja setiap hari dan yang memotivasi responden dalam bekerja adalah membantu suaminya menafkahi anaknya yang masih sekolah dan kebutuhan sehari-hari, lancarnya transportasi untuk mengangkut barang jualannya juga mempengaruhi semangat bekerja, untung dan rugi juga menjadi pertimbangan responden dalam bekerja, keuntungan yang diperoleh setiap harinya sekitar Rp 150.000,- walau terkadang lebih atau kurang hasilnya itu tidak mempengaruhi semangat bekerja responden karena baginya yang terpenting ia sudah berusaha membantu suaminya menafkahi anaknya, dan suaminya sering membantu

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Aluhan, Pedagang Kaki Lima, Senin 02 November 2015, pukul 18.50 WITA di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin.

dalam pekerjaannya. Responden sering menabung untuk keperluan akan datang, mengenai faktor usia dan ketahanan tubuh responden merasa dua hal tersebut terkadang mempengaruhi semangat kerja tapi responden menggunakan suplemen atau obat tradisional untuk menjaga kesehatannya.

Pada saat pelanggan datang maka responden melayani dengan ramah dan sopan, apabila ada pelanggan yang pemarah atau suka membandingkan dagangannya maka dia bersikap biasa saja dengan pelanggannya dan itu tidak mempengaruhi semangat kerjanya, ketika ada pelanggan yang ingin memesan dagangannya maka dia menepatinya.

Situasi dan kondisi lingkungan kerja juga mempengaruhi semangat kerja responden karena dalam hidup dan pekerjaan responden sangat memerhatikan aspek resiko, kedepannya responden ingin membangun masa depan yang ia inginkan dan ia siap menghadapi perubahan-perubahan apa yang akan terjadi kedepannya. sejauh ini responden puas dengan pekerjaan yang ia geluti, karena menurut agama yang di anutnya harus mensyukuri apa yang ia dapatkan yang penting halal tidak merugikan orang lain. Sikap kepercayaan diri adalah hal yang penting dalam semangat bekerja.<sup>9</sup>

### **Responden 9**

Nama : Rupiati  
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Juni 1965  
Alamat : Jl. Pramuka Gg Muhajirin  
Jenis Kelamin : Perempuan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Islamiah, Pedagang Kaki Lima, Rabu 04 November 2015, pukul 08.30 WITA di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin.

Agama : Islam

Lama Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima: 22 Th

Responden mulai bekerja sebagai pedagang kaki lima mulai pukul 05:00 dan selesai bekerja hingga pukul 17:00 WITA, kebiasaannya responden selalu bekerja setiap hari dan yang memotivasi responden dalam bekerja adalah membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, responden menggunakan gerobak untuk mengangkut barang jualannya, ada juga orang lain yang menitipkan jualannya kepada responden untuk dijual, dan itu tidak mempengaruhi semangat bekerjanya, untung dan rugi juga menjadi pertimbangan responden dalam bekerja, keuntungan yang diperoleh setiap harinya sekitar Rp 150.000,- walau terkadang lebih atau kurang hasilnya itu tidak mempengaruhi semangat bekerja responden karena baginya yang terpenting ia sudah berusaha dan berniat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan suaminya tidak membantu dalam pekerjaannya karena seorang supir. Responden sering menabung untuk keperluan akan datang, mengenai faktor usia dan ketahanan tubuh responden merasa dua hal tersebut terkadang mempengaruhi semangat kerja tapi responden menggunakan suplemen atau obat tradisional untuk menjaga kesehatannya.

Pada saat pelanggan datang maka responden melayani dengan ramah dan sopan, apabila ada pelanggan yang pemarah atau suka membandingkan dagangannya maka dia bersikap biasa saja dengan pelanggannya dan itu tidak mempengaruhi semangat kerjanya, ketika ada pelanggan yang ingin memesan dagangannya maka dia menepatinya.

Situasi dan kondisi lingkungan kerja juga mempengaruhi semangat kerja responden karena dalam hidup dan pekerjaan responden sangat memerhatikan aspek resiko, kedepannya responden ingin membangun masa depan yang ia inginkan dan ia siap menghadapi perubahan-perubahan apa yang akan terjadi kedepannya. sejauh ini responden puas dengan pekerjaan yang ia geluti, karena menurut agama yang di anutnya harus mensyukuri apa yang ia dapatkan yang penting halal tidak merugikan orang lain. Sikap kepercayaan diri adalah hal yang penting dalam semangat bekerja.<sup>10</sup>

### **Responden 10**

Nama : Tini

Tempat Tanggal Lahir : Barabai, 1 Januari 1970

Alamat : Jl Tanjung Pura

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Lama Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima: 25 Th

Responden mulai bekerja sebagai pedagang kaki lima mulai pukul 11:00 dan selesai bekerja hingga pukul 17:30 WITA, kebiasaannya responden selalu bekerja setiap hari dan yang memotivasi responden dalam bekerja adalah menafkahi anaknya yang masih sekolah dan kebutuhan sehari-hari, lancarnya transportasi untuk mengangkut barang jualannya juga mempengaruhi semangat bekerja, untung dan rugi juga menjadi pertimbangan responden dalam bekerja, keuntungan yang diperoleh setiap harinya sekitar Rp 100.000,- walau

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Rupiati, Pedagang Kaki Lima, Senin 11 November 2015, pukul 09.00 WITA di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin.

terkadang lebih atau kurang hasilnya itu tidak mempengaruhi semangat bekerja responden karena baginya yang terpenting ia sudah berusaha. Responden sering menabung untuk keperluan akan datang, mengenai faktor usia dan ketahanan tubuh responden merasa dua hal tersebut terkadang mempengaruhi semangat kerja tapi responden menggunakan suplemen atau obat tradisional untuk menjaga kesehatannya.

Pada saat pelanggan datang maka responden melayani dengan ramah dan sopan, apabila ada pelanggan yang pemarah atau suka membandingkan dagangannya maka dia bersikap biasa saja dengan pelanggannya dan itu tidak mempengaruhi semangat kerjanya, ketika ada pelanggan yang ingin memesan dagangannya maka dia menepatinya.

Situasi dan kondisi lingkungan kerja juga mempengaruhi semangat kerja responden karena dalam hidup dan pekerjaan responden sangat memerhatikan aspek resiko, kedepannya responden ingin membangun masa depan yang ia inginkan dan ia siap menghadapi perubahan-perubahan apa yang akan terjadi kedepannya. sejauh ini responden puas dengan pekerjaan yang ia geluti, karena menurut agama yang di anutnya harus mensyukuri apa yang ia dapatkan yang penting halal tidak merugikan orang lain. Sikap kepercayaan diri adalah hal yang penting dalam semangat bekerja.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Riyama, Pedagang Kaki Lima, Kamis 19 November 2015, pukul 09.00 WITA di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Etos Kerja Para Pedagang Kaki Lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin**

Indikasi yang menandai tingginya etos kerja pada diri seseorang adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Efisien, berarti melakukan segala sesuatu secara akurat dan tepat
- b. Rajin, berarti bekerja keras dan pantang menyerah
- c. Teratur, berarti dalam melaksanakan pekerjaan dan semua tugasnya secara terus menerus dengan baik dan benar.
- d. Disiplin/tepat waktu, pribadi yang disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya.
- e. Hemat, orang yang hemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan.
- f. Jujur dan teliti, perilaku yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas.
- g. Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan
- h. Bersedia menerima perubahan
- i. Gesit dalam memanfaatkan kesempatan.
- j. Energik, adalah semangat, berapi-api, dan berkemampuan penuh.
- k. Percaya diri dan ketulusan.
- l. Mampu bekerja sama.

---

<sup>12</sup> Ahmad Janan Asifuddin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Pres, 2004), h. 35.

m. Mempunyai Visi Jauh ke Depan

Etos kerja seseorang dikatakan rendah apabila memiliki sifat  $<6$ , sedangkan  $>6$  merupakan etos kerja sedang, dan 9 - 10 etos kerjanya tinggi. Dilihat dari etos kerja yang dimiliki oleh para pedagang kaki lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin yang dijadikan penelitian, maka penulis dapat mengambil beberapa analisis, yaitu :

**Responden 1**

Sesuai hasil riset (penelitian) dengan wawancara yang telah peneliti lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa responden pertama (faktor) untuk menambah pengalaman bekerja sebagai pedagang kaki lima (PKL) dengan bekerja sama dengan rekan kerjanya. Keuntungan yang di dapat berkisar Rp 100.000,- perhari. Responden pertama memiliki sifat yang efisien, teratur, jujur, hemat, percaya diri, rasional dalam tindakan dan keputusan, berani menghadapi perubahan, energik, kerja sama, percaya diri dan mempunyai visi jauh kedepan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden pertama memiliki etos kerja yang tinggi karena dia mempunyai 11 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

**Responden 2**

Sesuai hasil riset (penelitian) dengan wawancara yang telah peneliti lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa responden kedua (factor motivasi kerja) adalah untuk menafkahi istri dan anak-anaknya, bekerja sebagai pedagang kaki lima (PKL) dengan modal sendiri. Keuntungan yang di dapat berkisar Rp 150.000,- perhari. Responden memiliki sifat yang efisien, teratur, disiplin,

jujur, rajin, hemat, gesit, rasional dalam tindakan dan keputusan, berani menghadapi perubahan, percaya diri, energik, dan mempunyai visi jauh kedepan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden pertama memiliki etos kerja yang tinggi karena dia mempunyai 12 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

### **Responden 3**

Sesuai hasil riset (penelitian) dengan wawancara yang telah peneliti lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa responden kedua (factor motivasi kerja) adalah untuk menafkahi istri dan anaknya, responden bekerja sebagai pedagang kaki lima (PKL) dengan modal sendiri, keuntungan yang di dapat berkisar Rp 400.000,- perhari. Responden memiliki sifat yang efisien, teratur, disiplin, jujur, rajin, hemat, rasional dalam tindakan dan keputusan, berani menghadapi perubahan, percaya diri, energik, dan mempunyai visi jauh kedepan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden pertama memiliki etos kerja yang tinggi karena dia mempunyai 12 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

### **Responden 4**

Sesuai hasil riset (penelitian) dengan wawancara yang telah peneliti lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa responden keempat (factor motivasi kerja) adalah untuk membantu suaminya menafkahi anak-anaknya, bekerja sebagai pedagang kaki lima (PKL) dengan modal sendiri. Keuntungan yang di dapat berkisar Rp 250.000,- perhari. Responden memiliki sifat yang efisien, teratur, hemat, jujur, rajin, teliti, rasional dalam tindakan dan keputusan, berani

menghadapi perubahan, percaya diri, energik, mempunyai visi jauh kedepan dan karena agama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden keempat memiliki etos kerja yang tinggi karena dia mempunyai 11 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

#### **Responden 5**

Sesuai hasil riset (penelitian) dengan wawancara yang telah peneliti lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa responden keempat (factor motivasi kerja) adalah untuk membantu suaminya menafkahi anak-anaknya, bekerja sebagai pedagang kaki lima (PKL) dengan modal sendiri. Keuntungan yang di dapat berkisar Rp 400.000,- perhari. Responden memiliki sifat yang efisien, teratur, disiplin, jujur, rajin, hemat, rasional dalam tindakan dan keputusan, gesit, berani menghadapi perubahan, percaya diri, energik, mempunyai visi jauh kedepan dan karena agama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kelima memiliki etos kerja yang tinggi karena dia mempunyai 12 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

#### **Responden 6**

Sesuai hasil riset (penelitian) dengan wawancara yang telah peneliti lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa responden keempat (factor motivasi kerja) adalah untuk membantu suaminya menafkahi anak-anaknya, bekerja sebagai pedagang kaki lima (PKL) dengan modal sendiri. Keuntungan yang di dapat berkisar Rp 250.000,- perhari. Responden memiliki sifat yang efisien, teratur, disiplin, jujur, rajin, hemat, rasional dalam tindakan dan keputusan, gesit, berani menghadapi perubahan, percaya diri, energik, mempunyai visi

jauh kedepan dan karena agama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden keempat memiliki etos kerja yang tinggi karena dia mempunyai 12 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

### **Responden 7**

Sesuai hasil riset (penelitian) dengan wawancara yang telah peneliti lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa responden ketujuh (factor motivasi kerja) adalah untuk membantu suaminya menafkahi anak-anaknya, bekerja sebagai pedagang kaki lima (PKL) dengan modal sendiri. Keuntungan yang di dapat berkisar Rp 300.000,- perhari. Responden memiliki sifat yang efisien, teratur, disiplin, jujur, rajin, hemat, rasional dalam tindakan dan keputusan, berani menghadapi perubahan, percaya diri dan mempunyai visi jauh kedepan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden ketujuh memiliki etos kerja yang tinggi karena dia mempunyai 11 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

### **Responden 8**

Sesuai hasil riset (penelitian) dengan wawancara yang telah peneliti lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa responden kesembilan (factor motivasi kerja) adalah untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhan sehari-hari, bekerja sebagai pedagang kaki lima (PKL) dengan modal sendiri dan menjualkan titipan orang lain. Keuntungan yang di dapat berkisar Rp 150.000,- perhari. Responden memiliki sifat yang efisien, teratur, disiplin, jujur, rajin, energik, hemat, rasional dalam tindakan dan keputusan, percaya diri, berani menghadapi perubahan dan mempunyai visi jauh kedepan. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa responden kesembilan memiliki etos kerja yang tinggi karena dia mempunyai 12 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

### **Responden 9**

Sesuai hasil riset (penelitian) dengan wawancara yang telah peneliti lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa responden kesembilan (factor motivasi kerja) adalah untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhan sehari-hari, bekerja sebagai pedagang kaki lima (PKL) dengan modal sendiri dan menjualkan titipan orang lain. Keuntungan yang di dapat berkisar Rp 150.000,- perhari. Responden memiliki sifat yang efisien, teratur, disiplin, jujur, rajin, hemat, energik, percaya diri, rasional dalam tindakan dan keputusan, berani menghadapi perubahan, kerja sama dan mempunyai visi jauh kedepan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kesembilan memiliki etos kerja yang tinggi karena dia mempunyai 13 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

### **Responden 10**

Sesuai hasil riset (penelitian) dengan wawancara yang telah peneliti lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa responden kesepuluh (factor motivasi kerja) adalah untuk membantu suaminya menafkahi anak-anaknya, bekerja sebagai pedagang kaki lima (PKL) dengan modal sendiri. Keuntungan yang di dapat berkisar Rp 150.000,- perhari. Responden memiliki sifat yang efisien, teratur, disiplin, hemat, jujur, rajin, energik, rasional dalam tindakan dan keputusan, percaya diri, berani menghadapi perubahan dan mempunyai visi

jauh kedepan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden kesepuluh memiliki etos kerja yang tinggi karena dia mempunyai 12 sifat yang merupakan indikasi orang yang beretos kerja tinggi.

## **2. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Para Pedagang Kaki Lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang, faktor-faktor tersebut adalah faktor mekanis, kimia, fisis, biologis, fisiologis, mental psikologis, dan faktor ekonomi kultural.<sup>13</sup> Dari beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja tersebut di atas, maka penulis dapat menganalisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja para pedagang kaki lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. mekanis**

faktor mekanis adalah faktor mesin. Setiap pekerjaan yang dikerjakan dipengaruhi oleh mesin, dalam setiap pekerjaan manusia bisa dibantu tenaga mesin.<sup>14</sup> Salah satu contoh dari faktor mekanis adalah transportasi yang dapat membantu dalam kegiatan menjalankan usaha. Hasil analisa menunjukkan bahwa responden 1, 4, 5, 6, 7 dan 9 itu tidak mempengaruhi kecuali responden 2, 3, 8, dan 10 setuju bahwa transportasi merupakan alat yang berpengaruh terhadap etos kerja mereka.

---

<sup>13</sup> Ahmad Janan Asifuddin, *etos kerja islami*, h. 38.

<sup>14</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, h. 60.

b. kimiawi

faktor kimiawi adalah faktor kimia. Untuk menunjang produktifitas seseorang dalam bekerja dapat didukung dengan asupan suplemen penambah tenaga dan obat-obatan.<sup>15</sup> Arti lain faktor kimiawi adalah faktor yang dapat menunjang daya tahan tubuh yang berdampak pada kesehatan. Bagi semua responden, kesehatan merupakan hal yang penting yang harus dijaga dan diperhatikan, hal tersebut karena kesehatan sangat berpengaruh terhadap lancarnya dalam menjalankan usaha mereka.

c. fisis

faktor fisis adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu tempat yang ada di sekitar kita, manusia tidak bisa lepas dari lingkungannya karena merupakan satu kesatuan. Etos kerja manusia dapat dipengaruhi oleh dimensi individual, sosial, dan lingkungan.<sup>16</sup> Faktor fisis dapat timbul dari faktor kondisi masyarakat, pendapatan, dan keadaan suatu tempat. Seluruh responden terpengaruh terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar, hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan, keamanan, dan kondisi sekitar berpengaruh terhadap semangat kerja mereka.

---

<sup>15</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, h. 60.

<sup>16</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, h. 60.

d. biologis

faktor biologis adalah faktor keadaan/sifat yang dimiliki oleh seseorang yang akan mempengaruhi terhadap semangat kerja.<sup>17</sup> Biologis adalah ilmu tentang keadaan dan sifat makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan), ilmu hayat.<sup>18</sup> Kepercayaan diri adalah faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menjalankan usaha, bagi yang percaya dirinya kurang dan gengsinya tinggi akan mempengaruhi dalam menjalankan suatu usaha yang dipandang orang sebelah mata (pedagang kaki lima). Faktor biologis mempengaruhi semua responden.

e. fisiologis

faktor fisiologis adalah faktor daya tahan tubuh. Manusia yang usianya muda dapat lebih produktif dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut.<sup>19</sup> Semangat kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor usia karena hal tersebut wajar dengan kondisi daya tahan tubuh seseorang yang sudah tua dengan kondisi seseorang yang masih muda sangatlah berbeda. Hal tersebut juga terdapat pada semua responden, kecuali responde kedua dan ketiga. Bagi mereka usia hanyalah hal yang akan dialami oleh setiap manusia, hanya saja bagaimana mengoptimalkan agar usia tidak menghambat aktivitas sehari-hari dalam bekerja.

---

<sup>17</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, h. 60.

<sup>18</sup> Drs. Jalaluddin dan Drs. Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al-Ma'rif, 1995), h. 34.

<sup>19</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, h. 60.

f. mental psikologis

faktor mental psikologis adalah faktor kejiwaan. Psikologis adalah proses mental, baik normal atau abnormal dan pengaruhnya pada perilaku.<sup>20</sup> Seseorang yang meyakini bahwasanya bekerja adalah ibadah akan lebih sungguh-sungguh dibandingkan dengan mereka yang menganggap bekerja hanya pemuas kebutuhan semata.<sup>21</sup> Pengalaman hidup (spiritual) merupakan faktor intern dan perlakuan dari orang lain merupakan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Semua responden berpendapat bahwa mental psikologis tidak mempengaruhi dalam semangat bekerja, kecuali beda bagi responden pertama, pengalaman dalam menghadapi konsumen yang marah karena suka membandingkan harga jualannya dengan pedagang lainnya.

g. ekonomi danKultural

faktor ekonomi dan kultural adalah faktor ekonomi dan budaya. Faktor ekonomi merupakan faktor yang dipengaruhi oleh gaji, sedangkan faktor budaya merupakan pengaruh daerah dan kebiasaan.<sup>22</sup> Termasuk bagian faktor kultural ini adalah kebiasaan, budaya, dan pengalaman seseorang yang dapat mempengaruhi semangat kerjanya. Budaya banjar kental dengan kehidupan kerja keras karena sebagian besar merupakan dari lingkungan petani (pedesaan) dan dari keluarga yang kurang mampu. Faktor kultural mempengaruhi semua responden pedagang kaki lima di

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 901.

<sup>21</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, h. 60.

<sup>22</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, h. 60.

Terminal Kilometer 6 Banjarmasin. Sedangkan faktor ekonomi seperti pendapatan (keuntungan) tidak mempengaruhi terhadap semangat kerja mereka.

#### h. Agama

faktor agama, yaitu Islam menganggap bahwa bekerja itu adalah ibadah, dengan kata lain faktor yang memotivasi bekerja adalah hal tersebut. Islam sangat menekankan kepada pemeluknya agar bersungguh-sungguh dalam bekerja, karena bekerja merupakan pekerjaan yang menghasilkan dua hasil sekaligus, yaitu pendapatan dan pahala. Dari seluruh responden yang peneliti jadikan sebagai sampel, semuanya termotivasi tuntutan ekonomi, menafkahi keluarga dan kebutuhan sehari-hari. Dalam Islam hal tersebut sudah sebagian dari anggapan bahwa bekerja itu adalah ibadah, namun seluruh responden terhenti hanya sampai disitu. Tidak adanya implementasi dengan perbuatan ibadah langsung membuat anggapan tersebut tidak sempurna (kurang). Hal tersebut terbukti dari hasil observasi, setiap responden melupakan kewajiban mereka sebagai seorang muslim yaitu sholat lima waktu.

### **3. Analisis Etos Kerja Para Pedagang Kaki Lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin Dalam Perspektif Islam**

Dalam kehidupan pada saat sekarang, setiap manusia dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan bekerja seseorang akan menghasilkan uang, dengan uang tersebut seseorang dapat membelanjakan segala kebutuhan sehari-hari hingga akhirnya ia dapat bertahan

hidup. Islam adalah agama yang memberikan spirit kepada umatnya untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan professional, etos kerja dalam perspektif Islam sangat penting dalam konteks untuk melakukan suatu pekerjaan yang professional. Sebagaimana diantara tujuan dari agama Islam adalah untuk menghantarkan umatnya untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat. Islam juga sangat menganjurkan setiap manusia untuk bekerja dengan kerja keras, rajin, mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan sesuai kemampuannya dengan niat yang ikhlas, dan tentunya pekerjaan yang halal.

Menurut dalam pandangan Islam, kewajiban-kewajiban seorang muslim dalam melakukan pekerjaan adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui hal-hal yang diperlukan dan dibutuhkan oleh pekerjaan

Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan agar dapat dengan maksimal mencari rezeki adalah hal yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima. Berusaha semaksimal mungkin merupakan sebuah acuan untuk menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh penulis bahwa semua responden mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh pekerjaannya.

b. Ikhlas<sup>23</sup>

Ikhlas adalah selalu berusaha menghidupkan lentera Ilahi didalam dada dengan niat karena Allah SWT, dan berserah diri kepadaNya serta selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Ikhlas dalam

---

<sup>23</sup> Drs. H. Ahmadi Anshori Umar Si Tanggal, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip-prinsip dan Tujuannya*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), h.155.

suatu menjalankan pekerjaan maksudnya yaitu dengan di tandai semangat juang yang tinggi dan tidak pernah menunggalkan Allah dalam setiap pekerjaannya. Berdasarkan analisis data yang didapat dari responden menunjukkan bahwa semua responden meyakini kalau bekerja itu harus selalu mengingat Allah SWT. dan mensyukuri apa yang telah diberikanNya. Bekerja dan hidup sebagai pedagang kaki lima penghasilannya kurang menentu dalam sehari, kadang mendapatkan hasil dan kadang pula tidak mendapatkan hasil, namun yang namanya sebagai pekerjaan harus selalu rutin didapatkan sekalipun hasilnya sedikit, itu semua selalu disyukuri karena rezeki ada sudah ditentukanNya.

c. Menunaikan janji di antara hak pekerjaan<sup>24</sup>

Janji merupakan hal yang harus ditunaikan, "*al wa'du dainun*" yang artinya janji adalah hutang dan salah satu hak seorang muslim kepada muslim lainnya adalah menepati janji. Hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bahwa pedagang kaki lima diterrminal kilometer 6 Banjarmasin yang dijadikan responden semuanya menepati janji, baik janji terhadap konsumen maupun dengan sesama rekan kerjanya.

d. Tekun dalam bekerja<sup>25</sup>

Tekun artinya bersungguh-sungguh dalam bekerja, semangat, dan rajin. Orang yang tekun bekerja adalah orang yang suka bekerja keras,

---

<sup>24</sup> Drs. H. Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), h. 317.

<sup>25</sup> Husien Syahrah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 55.

bersungguh-sungguh, rajin, jujur, dan supel. Sifat-sifat tersebut di atas telah dianalisis pada bagian analisis tentang etos kerja pedagang kaki lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin, hasilnya menunjukkan bahwa semua sifat tersebut dimiliki oleh semua responden.

e. Mengoptimalkan kemampuan

Setiap pekerjaan memerlukan keahlian yang khusus dan berbeda sesuai dengan jenis pekerjaan tersebut, keahlian tersebut merupakan anugerah dari Tuhan. Pengoptimalan terhadap keahlian (kemampuan) yang ada merupakan anjuran dalam agama Islam, dampaknya kemampuan tersebut dapat teramalkan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Belajar dari pengalaman dan bakat yang ada serta mengoptimalkannya adalah kebiasaan para pedagang kaki lima dalam menjalankan usaha, terbukti dari hasil analisis sebelumnya semua responden percaya diri atas bakat yang ada terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan masing-masing.

f. Pekerjaan yang halal

Di dalam Islam tidak ada perbedaan dalam pekerjaan yang paling baik atau tidak, dimata Allah SWT. Semua pekerjaan adalah baik sepanjang tidak bertentangan dalam syariat Islam itu sendiri. Pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan yang halal. Selain itu Islam juga tidak pernah memberikan batasan kepada umatnya untuk berusaha dan mendapatkan usaha yang baik dan dikehendaknya. Kemudian Islam juga

memberikan kebebasan yang seluas-luasnya dalam perlombaan mencari usaha yang halal dan direstui Allah SWT.

Dengan demikian konsep ekonomi Islam terhadap etos kerja para pedagang kaki lima diterminal kilometer 6 Banjarmasin menunjukkan bahwa mereka mempunyai etos kerja yang sesuai dengan konsep ekonomi Islam. Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan bahwa aktivitas perekonomian dilakukan dengan baik merupakan perbuatan mulia dan menjadi bagian dari kesalehan keagamaan (*qurbah*). Islam tidak menghendaki orang suka menganggur melainkan justru memerintahkan untuk membiasakan diri bekerja keras agar bisa mendapatkan harta kekayaan dengan cara-cara yang baik demi kebaikan diri, keluarga, dan masyarakatnya.<sup>26</sup>

Selain itu juga Islam memerintahkan seorang muslim untuk memilih melakukan pekerjaan yang halal dan Islam juga mewajibkan seorang muslim untuk memiliki pekerjaan yang cocok bagi dirinya atau dapat dilakukan dengan cukup mampu.

Sebagai mana firman Allah SWT. Yaitu:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

---

<sup>26</sup> Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi Dalam Syariah Islam*, (Mataram: LKBH IAIN Mataram, 2007), h. 16.

Artinya: *“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”*.<sup>27</sup>

Oleh karena itu tampaklah dengan transparan bahwa bekerja memberikan makna. Bekerja secara optimal dan bebas segala belenggu atau tirani dengan cara tidak mau terikat atau bertuhankan sesuatu apapun. Dalam pengertian ini, seorang muslim menjadi seorang kreatif. Mereka mau melakukan eksplorasi, sepertinya ada semacam “kegilaan” untuk menjadikan dirinya sebagai manusia terbaik. Hal ini karena dia sadar bumi dihamparkan bukan sekedar tempat dia menumpang hidup, melainkan justru untuk diolahnya sedemikian rupa untuk menggapai kehidupan yang lebih baik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, h.437.

<sup>28</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, h. 26.